

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Klinik merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyediakan pelayanan medis untuk membantu masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang tepat dan terjangkau, dapat dikelola oleh beberapa tenaga kesehatan dengan seorang dokter sebagai pimpinan. Salah satu jenis klinik yaitu klinik pratama yang menyelenggarakan pelayanan medik dasar mencakup pelayanan umum dan khusus (Kemenkes RI, 2021). Klinik membutuhkan unit rekam medis untuk mengelola data pasien menjadi sebuah informasi yang relevan. Rekam medis merupakan dokumen yang berisi tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan medis, dan pelayanan lain yang diterima oleh pasien di fasilitas pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2022).

Rekam medis yang baik harus berisi informasi yang benar, lengkap, akurat dapat digunakan sebagai informasi tentang perkembangan penyakit, pengobatan, pembiayaan, bukti hukum, disiplin dan etik, serta sebagai bahan untuk pendidikan dan penelitian (Amran *et al.*, 2022). Rekam medis yang lengkap adalah, rekam medis yang telah diisi lengkap 100% oleh dokter dalam waktu 24 jam setelah selesai pelayanan rawat jalan atau setelah pasien rawat inap diputuskan untuk pulang, yang meliputi identitas pasien, anamnesis, rencana asuhan, pelaksanaan asuhan, tindak lanjut dan *resume* medis (Kemenkes RI, 2008a).

Resume medis merupakan ringkasan kegiatan pelayanan medis yang berisi informasi tentang riwayat kesehatan pasien, diagnosis, pengobatan, dan tindakan medis lainnya yang telah dilakukan selama perawatan. *Resume* medis memuat identitas pasien, diagnosa masuk dan indikasi pasien dirawat, ringkasan hasil pemeriksaan fisik dan penunjang, diagnosa akhir, pengobatan dan tindak lanjut serta nama dan tanda tangan dokter atau dokter gigi yang memberikan pelayanan medis terhadap pasien (Kemenkes RI, 2008b). Tujuan pembuatan *resume* medis secara lengkap yaitu untuk menjamin kualitas pelayanan medis yang tinggi, menjadi sumber informasi bagi dokter yang akan menangani pasien apabila

dirawat kembali, bahan penelitian bagi tenaga medis yang ada di instansi, memenuhi permintaan badan resmi atau individu tentang pasien ketika dirawat, dan memberikan informasi kepada pihak ketiga yang diizinkan (Azah *et al.*, 2022).

Isi *resume* medis yang masih memiliki kekurangan, kesalahan dan ketidakjelasan hasil diagnosis, tindakan medis atau laporan penting dinyatakan sebagai ketidaklengkapan pengisian formulir resume medis (Novrianti & Weningsih, 2021). Ketidaklengkapan pengisian formulir resume medis dapat menyebabkan data atau informasi yang dihasilkan tidak berkualitas, sehingga mengganggu proses pengobatan pasien dan dokter tidak bisa memberikan pelayanan bertahap terhadap pasien (Sawondari *et al.*, 2021).

Klinik Pratama Rawat Inap Restu Ibu merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama di Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember yang menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Klinik Pratama Rawat Inap Restu Ibu, ditemukan masalah terkait ketidaklengkapan dokumen rekam medis khususnya pada bagian formulir *resume* medis. Data kelengkapan dan ketidaklengkapan pengisian formulir *resume* medis rawat inap pada bulan Januari - Maret 2024 dapat dilihat dalam tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Data Kelengkapan dan Ketidaklengkapan Formulir *Resume* Medis

Bulan	Jumlah Sampel	<i>Resume</i> Medis Lengkap		<i>Resume</i> Medis Tidak Lengkap	
		N	%	N	%
Januari	73	31	42,5	42	57,5
Februari	79	42	53,2	37	46,8
Maret	88	30	34,1	58	65,9
Rata-Rata		43,3		56,7	

Sumber: Data Sekunder (2024)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata ketidaklengkapan *resume* medis rawat inap di Klinik Pratama Rawat Inap Restu Ibu pada bulan Januari – Maret 2024 sebesar 56,7%. Hal ini tidak sesuai dengan angka kelengkapan berkas rekam medis dalam standar pelayanan minimal yang berlaku yaitu 100% (Kemenkes RI, 2008a). Berikut secara rinci data ketidaklengkapan pengisian formulir *resume* medis rawat inap dapat dilihat dalam tabel 1.2.

Tabel 1. 2 Data Item Kelengkapan dan Ketidaklengkapan Formulir *Resume* Medis

No	Keterangan	Sampel	Kelengkapan		Ketidaklengkapan	
			N	%	N	%
1	Identitas pasien	240	110	45,8	130	54,2
2	Diagnosa medis	240	139	57,9	101	42,1
3	Indikasi pasien dirawat	240	113	47,1	127	52,9
4	Ringkasan hasil pemeriksaan fisik	240	167	69,6	73	30,4
5	Ringkasan hasil pemeriksaan penunjang	240	127	52,9	113	47,1
6	Pengobatan	240	176	73,3	64	26,7
7	Tindak lanjut	240	132	55,0	108	45,0
8	Nama dokter	240	183	76,3	57	23,8
9	Tanda tangan dokter	240	183	76,3	57	23,8

Sumber: Data Sekunder (2024)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa ketidaklengkapan pengisian formulir *resume* medis rawat inap tertinggi terdapat pada identitas pasien sebesar 54,2%, indikasi pasien dirawat sebesar 52,9% dan ringkasan hasil pemeriksaan penunjang sebesar 47,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih ada beberapa item-item dari pengisian formulir *resume* medis yang belum terisi secara lengkap sesuai dengan standar pelayanan minimal yaitu 100% (Kemenkes RI, 2008a). Berikut adalah salah satu contoh lembar formulir *resume* medis yang tidak lengkap pengisiannya.

The image shows a medical resume form titled 'KLINIK PRATAMA RAWAT INAP RESTU IBU'. The form is partially filled out, but several key sections are blank, indicating incomplete data entry. The sections that are blank include: 'No. RM' (Patient ID), 'Pembawaan' (Patient History) with sub-fields for 'Umum', 'Fisiologi', 'Tgl Masuk RI', 'Tgl Keluar RI', 'Jumlah HP', and 'Riwayat Alergi'; 'Diagnosa Medis' (Medical Diagnosis) with 'ICD X' (International Classification of Diseases) codes; 'Tindakan yang dilakukan' (Actions performed); 'Ringkasan Penyakit' (Summary of illness); 'Pemeriksaan Fisik' (Physical Examination) with sub-fields for 'Suhu', 'TD', 'Jantung', 'paru-paru', 'Hati', 'Limfadenopati', 'BB', and 'KE'; 'Pemeriksaan Penunjang' (Supportive Examination); 'Terapi yang diberikan' (Therapy given); 'Hasil Konsultasi' (Consultation results); 'Keadaan Kelelahan' (Fatigue status) with options '1. Sembuh', '2. Membaik', '3. Meninggal', '4. Pulang Paksa', and '5. Dinujuk'; and 'Rencana dan Tindak Lanjut' (Plan and Follow-up) with options '1. Kontrol', '2. Makan minum cukup', '3. istirahat cukup', '4. Bila ada kegawatan kontrol kembali', and '5.'. The form also has a signature line for the 'Dokter yang merawat' (Attending Doctor).

Gambar 1.1 Resume Medis yang Tidak Terisi Lengkap

Gambar tersebut menjelaskan bahwa kolom yang tidak terisi adalah bagian identitas pasien, alasan rawat inap, kode ICD X, tindakan yang dilakukan, hasil

konsultasi, keadaan keluar, saran dan tindak lanjut. Dampak yang dihasilkan dari ketidaklengkapan pengisian formulir *resume* medis sesuai dengan hasil wawancara dengan petugas rekam medis di Klinik Pratama Rawat Inap Restu Ibu adalah tidak akuratnya data administrasi dan data klinis, mengganggu proses pengobatan pasien, dokter tidak bisa memberikan pelayanan bertahap kepada pasien, dan mempengaruhi hasil pengolahan data yang nantinya akan digunakan sebagai bahan dasar pembuatan laporan akreditasi klinik. Dampak dari terjadinya ketidaklengkapan pengisian formulir *resume* medis adalah akan berpengaruh terhadap data klinis pasien karena di dalam formulir *resume* medis pasien terdapat ringkasan informasi penting untuk menjaga kelangsungan keperawatan atau pelayanan kesehatan selanjutnya yaitu berobat kembali untuk tembusan kepada dokter (Erawantini *et al.*, 2022).

Ketidaklengkapan pengisian formulir *resume* medis merupakan salah satu perilaku DPJP dan perawat yang tidak mengisi formulir *resume* medis dengan lengkap. Hal tersebut dikarenakan dokter menunda pengisian formulir *resume* medis hingga melebihi batas pengisian yaitu 24 jam setelah pasien di rawat dan salah satu dokter yang menjadi DPJP merupakan dokter yang bekerja di fasilitas kesehatan lain, sehingga memiliki keterbatasan waktu dalam mengisi formulir *resume* medis. Hal lain juga disebabkan oleh perawat yang tidak mengingatkan dokter untuk mengisi formulir *resume* medis dan tidak mengisi pada bagian identitas pasien. Green (1980) menyebutkan bahwa perilaku merupakan hasil dari interaksi seseorang yang mencakup semua aspek tindakan dan pemikiran yang dilakukan oleh individu, dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal (Notoatmodjo, 2014). Green *dalam* Notoatmodjo (2014) menjelaskan bahwa terdapat faktor pembentuk terjadinya sebuah perilaku yaitu faktor predisposisi (*presdisposing factor*), faktor pendukung (*enabling factor*), dan faktor pendorong (*reinforcing factor*).

Studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara kepada petugas rekam medis menunjukkan bahwa pengisian formulir *resume* medis rawat inap masih belum terlaksana dengan baik karena DPJP dan perawat yang kurang bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, hal ini merupakan *presdisposing factors* yang

termasuk dalam variabel sikap. Sejalan dengan penelitian Kencana *et al.*, (2019) bahwa sikap petugas yang tidak bertanggung jawab akan mempengaruhi hasil kelengkapan *resume* medis. Hal lain juga dijelaskan dalam Purba (2018) bahwa petugas yang memiliki sikap negatif mungkin kurang memperhatikan detail dalam pengisian formulir *resume* medis dan mengabaikan atau mengisi informasi secara tidak akurat atau tidak lengkap tanpa memeriksa kembali kebenarannya.

Petugas rekam medis di Klinik Pratama Rawat Inap Restu Ibu menjelaskan bahwa belum adanya pelatihan mengenai pengisian formulir *resume* medis yang mengakibatkan DPJP dan perawat tidak mengisi formulir *resume* medis dengan lengkap, hal ini merupakan *enabling factor* yang termasuk pada variabel pelatihan. Sejalan dengan penelitian Erawantini (2022) bahwa kurangnya pelatihan dari pihak rumah sakit kepada dokter yang bertanggungjawab terkait pengisian formulir *resume* medis menyebabkan *resume* medis banyak yang belum terisi tepat waktu dan lengkap.

Hasil wawancara peneliti dengan petugas rekam medis didapatkan bahwa belum adanya SOP mengenai pengisian formulir *resume* medis yang mengakibatkan DPJP dan perawat kurang memperhatikan prosedur pengisian formulir *resume* medis. Hal ini merupakan *reinforcing factors* yang termasuk pada variabel SOP. Sejalan dengan penelitian (Azah *et al.*, 2022) tidak adanya prosedur kerja tentang pengisian formulir *resume* medis mengakibatkan DPJP dan perawat tidak melengkapi item pada *resume* medis. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian Erawantini (2022) yang menyatakan bahwa belum adanya kebijakan tentang pengisian formulir *resume* medis membuat petugas tidak memiliki acuan dalam melakukan pengisian sehingga masih banyak *resume* medis yang tidak terisi secara lengkap.

Penyelesaian masalah yang ada di Klinik Pratama Rawat Inap Restu Ibu dilakukan dengan tahapan menentukan prioritas masalah. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menentukan prioritas masalah adalah metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*). USG adalah salah satu alat untuk menyusun urutan prioritas isu yang harus diselesaikan dengan cara menentukan tingkat urgensi, keseriusan dan perkembangan isu dengan menentukan skala nilai 1-5 atau 1-10

(Kemenkes RI, 2016a). Setelah ditemukan prioritas masalah, selanjutnya menentukan upaya rekomendasi perbaikan menggunakan metode *brainstorming*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian Formulir *Resume* Medis Pasien Rawat Inap di Klinik Pratama Rawat Inap Restu Ibu”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian formulir *resume* medis pasien rawat inap di Klinik Pratama Rawat Inap Restu Ibu?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian formulir *resume* medis pasien rawat inap di Klinik Pratama Rawat Inap Restu Ibu.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- 1) Menganalisis *Predisposing factors* (Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan) yang menyebabkan ketidaklengkapan pengisian formulir *resume* medis pasien rawat inap di Klinik Pratama Rawat Inap Restu Ibu.
- 2) Menganalisis *Enabling factors* (Sarana dan Pelatihan) yang menyebabkan ketidaklengkapan pengisian formulir *resume* medis pasien rawat inap di Klinik Pratama Rawat Inap Restu Ibu.
- 3) Menganalisis *Reinforcing factors* (SOP dan Motivasi) yang menyebabkan ketidaklengkapan pengisian formulir *resume* medis pasien rawat inap di Klinik Pratama Rawat Inap Restu Ibu.
- 4) Menentukan prioritas masalah menggunakan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*) terkait ketidaklengkapan pengisian formulir *resume* medis pasien rawat inap di Klinik Pratama Rawat Inap Restu Ibu.

- 5) Menentukan upaya rekomendasi perbaikan dari prioritas masalah faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian formulir *resume* medis pasien rawat inap di Klinik Pratama Rawat Inap Restu Ibu menggunakan metode *brainstorming*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Klinik

- a) Dapat meningkatkan pengelolaan rekam medis di klinik dalam hal keakuratan pengisian formulir *resume* medis pasien rawat inap.
- b) Dapat digunakan sebagai perencanaan dalam meningkatkan mutu pelayanan dan ketepatan pengisian formulir *resume* medis pasien rawat inap.

1.4.2 Bagi Politeknik Negeri Jember

Sebagai bahan masukan dan sumber belajar bagi mahasiswa dalam memperluas pengetahuan khususnya terkait dengan kelengkapan pengisian formulir *resume* medis.

1.4.3 Bagi Penulis

- a) Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang faktor yang dapat menjadi penyebab ketidaklengkapan pengisian formulir *resume* medis rawat inap di Klinik Pratama Rawat Inap Restu Ibu.
- b) Sebagai wujud penerapan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari di perkuliahan.